

ABSTRAK

N. Siti Suwaebah. *Pembagian Harta Bersama Perkawinan Poligami Berdasarkan Hukum Islam, Undang-Undang Perkawinan dan Kompilasi Hukum Islam Serta Penyelesaiannya di Pengadilan Agama Pada Wilayah PTA Jawa Barat.*

Penyelesaian masalah harta bersama perkawinan poligami lebih rumit dan lebih panjang serta mengalami proses yang berulang-ulang pada tingkatan peradilan. Pembagian Harta bersama perkawinan poligami merupakan pembagian harta dalam perkawinan berseri yang harus ditentukan sejak akad masing-masing perkawinan dilangsungkan. Penyelesaian sengketa harta bersama perkawinan poligami dapat digabung antara gugatan perceraian dengan harta bersama atau diajukan tersendiri bahkan dapat ditemukan dalam gugatan waris, adanya penggabungan tersebut diharapkan penyelesaian harta bersama dapat dilaksanakan dengan sederhana, cepat dan biaya ringan sesuai dengan azas peradilan. Dengan adanya masalah-masalah Hukum tentang harta bersama yang aktual dan sering timbul di Pengadilan Agama, maka dalam hal ini penulis mencoba untuk menganalisa secara sistematis dan yuridis putusan yang berhubungan dengan harta bersama dalam perkawinan poligami putusan Pengadilan Agama, Nomor 402/Pdt.G/2003/PA..Bdg., Nomor 2374/Pdt.G/2020/PA..Bks., dan Nomor 1577/Pdt.G/2015/PA.Sbg, Sehingga dapat menjadi acuan dalam menyelesaikan permasalahan tersebut dan dapat dijadikan bahan kajian lebih lanjut dalam menyelesaikan kasus-kasus tentang harta bersama perkawinan poligami apabila diperlukan dikemudian hari.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui secara mendalam dan menganalisis Implementasi pembagian harta bersama perkawinan poligami, hambatan pembagian dan penyelesaian harta bersama perkawinan poligami, serta hasil pelaksanaan pembagian harta bersama perkawinan poligami berdasarkan Hukum Islam, Undang-Undang Perkawinan dan Kompilasi Hukum Islam di Pengadilan Agama wilayah PTA Jawa Barat.

Untuk menjawab rumusan masalah dalam penelitian ini, maka ada beberapa teori yang digunakan, Grand Teori menggunakan teori Maqashid al-Syari'ah, Middle teorinya menggunakan teori negara hukum, sedangkan Aplikasi teorinya menggunakan teori yudikatif.

Sebagai mana tergambar dalam judul dan rumusan masalah, maka metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif analitis sedangkan pendekatannya termasuk penelitian yuridis normatif. Disebut penelitian yuridis normatif sebab penelitian ini dilakukan atau ditujukan hanya pada peraturan-peraturan atau bahan hukum lain yang tertulis. Adapun teknik pengumpulan datanya dengan study dokumen berupa putusan pengadilan dan penelitian perpustakaan sebab penelitian ini lebih banyak dilakukan terhadap data yang bersifat primer yang ada di perpustakaan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa : **Pertama**, Implementasi pembagian harta bersama perkawinan poligami di Pengadilan Agama pada Wilayah PTA Jawa Barat yaitu dalam memutuskan pembagian harta bersama terdapat perbedaan dalam porsi pembagiannya. Perbedaan tersebut juga terjadi dalam menetapkan kualifikasi harta bawaan dan harta bersama. **Kedua**, Hambatan pelaksanaan pembagian harta bersama perkawinan poligami di Pengadilan Agama wilayah PTA Jawa Barat yaitu karena ketidak tahuan atau kurang pemahannya para pihak dalam hal ini suami atau isteri yang berperkara, kemudian belum adanya tanggungjawab dalam menjalankan kewajiban setelah adanya keputusan dari pengadilan Agama oleh pihak suami atau isteri. **Ketiga**, Penyelesaian pembagian harta bersama perkawinan poligami oleh para Hakim Pengadilan Agama Jawa Barat yaitu dengan metode interpretasi hukum. **Keempat**, Hasil pelaksanaan pembagian harta bersama perkawinan poligami di Pengadilan Agama Wilayah PTA Jawa Barat telah menggambarkan adanya ijtihad progresif yang tidak hanya berpegang pada penalaran hukum positivistik melainkan juga berpegang pada penalaran hukum progresif.

Kata Kunci : Pembagian, Harta Bersama, Poligami, Pengadilan Agama

ABSTRACT

N. Siti Suwaebah. *Distribution of Joint Assets in Polygamous Marriages Based on Islamic Law, Marriage Laws and Compilation of Islamic Laws and Their Settlement in the Religious Courts in the PTA Area of West Java*

The settlement of joint property problems is usually more complicated and longer because it involves proving disputed assets, as well as the settlement of joint assets which always undergoes an iterative process at the judicial level. With the merger of the settlement between the divorce lawsuit and the joint property, it is hoped that the settlement of the joint property can be carried out simply, quickly and at low cost in accordance with the principles of justice. With the legal problems regarding joint property that are actual and often arise in the Religious Courts, in this case the author tries to systematically and juridically analyze decisions related to joint property in polygamous marriages such as the decision of the Religious Court, Number 402/Pdt.G/2003/PA..Bdg., Number 2374/Pdt.G/2020/PA..Bks., and decision Number 1577/Pdt.G/2015/PA.Sbg, so that it can be used as a reference in resolving these legal problems and can be used as material for further studies in resolving cases regarding joint assets if needed in the future.

The purpose of this study is to find out in depth and analyze the implementation of the division of joint property in polygamous marriages, the obstacles to the distribution of joint property in polygamous marriages, the completion of the division of joint assets in polygamous marriages, the results of the implementation of the distribution of joint assets in polygamous marriages based on Islamic Law, Marriage Law and Compilation of Islamic Law. in the Religious Courts of the West Java PTA area.

To answer the formulation of the problem in this study, there are several theories used, the Grand Theory uses the rule of law theory, the Middle theory uses the judicial theory, while the theoretical application uses the Maqashid al-Shari'ah theory.

As illustrated in the title and problem formulation, this research approach includes normative juridical research. It is called normative legal research because this research is conducted or aimed only at regulations or other written legal materials. Then it is referred to as document study and library research because this research is mostly carried out on primary data in the library.

The results of this study indicate that: **First**, the implementation of the division of joint property in polygamous marriages in the Religious Courts in the PTA West Java Region, namely in deciding the distribution of joint assets there are differences in the portion of the distribution. The difference also occurs in determining the qualifications of inheritance and joint property. **Second**, the obstacle to the implementation of the distribution of joint property of polygamous marriages in the Religious Courts of the West Java PTA region is due to ignorance or lack of understanding of the parties, in this case the husband or wife who is litigating, then there is no responsibility in carrying out obligations after a decision from the Religious Court by the husband. or wife. **Third**, the settlement of the division of joint property in polygamous marriages by the judges of the West Java Religious Court, namely by the method of legal interpretation. **Fourth**, the results of the implementation of the division of joint property in polygamous marriages in the West Java PTA Religious Courts have illustrated the existence of progressive *ijtihad* which not only adheres to positivistic legal reasoning but also adheres to progressive legal reasoning.

Keywords: Sharing, Shared Assets, Polygamy, Religious Courts

تجريد

ن. سيتي سويبة. توزيع الأصول المشتركة في الزواج متعدد الزوجات على أساس الشريعة الإسلامية وقوانين الزواج وتجميع الشرائع الإسلامية وتسويتها في المحاكم الدينية في منطقة التجارة التفضيلية في جاوة الغربية

عادة ما تكون تسوية مشاكل الملكية المشتركة أكثر تعقيداً وأطول لأنها تنطوي على إثبات الأصول المتنازع عليها ، وكذلك تسوية الأصول المشتركة التي تخضع دائماً لعملية تكرارية على المستوى القضائي. مع اندماج التسوية بين دعوى الطلاق والملكية المشتركة ، من المأمول أن تتم تسوية الملكية المشتركة ببساطة وسرعة وبتكلفة منخفضة وفقاً لمبادئ العدالة. في ظل المشاكل القانونية المتعلقة بالملكية المشتركة والتي تحدث غالباً في المحاكم الدينية ، يحاول صاحب البلاغ في هذه الحالة تحليل القرارات المتعلقة بالملكية المشتركة في حالات تعدد الزوجات مثل قرار المحكمة الدينية رقم 2374 / استخدام كمرجع في حل هذه المشكلات القانونية ويمكن استخدامه كمادة لمزيد من الدراسات في حل القضايا المتعلقة بالأصول المشتركة إذا لزم الأمر في المستقبل..

الغرض من هذه الدراسة هو معرفة وتحليل تنفيذ تقسيم الملكية المشتركة في حالات تعدد الزوجات ، والعقبات التي تحول دون توزيع الملكية المشتركة في حالات تعدد الزوجات ، واستكمال تقسيم الأصول المشتركة في حالات تعدد الزوجات ، و نتائج تنفيذ توزيع الأصول المشتركة في الزيجات متعددة الزوجات على أساس الشريعة الإسلامية وقانون الزواج وتجميع الشريعة الإسلامية في المحاكم الدينية في منطقة جاوة الغربية منطقة التجارة التفضيلية.

للإجابة على صياغة المشكلة في هذه الدراسة ، تم استخدام عدة نظريات ، حيث تستخدم النظرية الكبرى نظرية سيادة القانون ، وتستخدم النظرية الوسطى النظرية القضائية ، بينما يستخدم التطبيق النظري نظرية مقشد الشريعة.

كما هو موضح في العنوان وصياغة المشكلة ، يشمل منهج البحث هذا البحث القانوني المعياري. يطلق عليه البحث القانوني المعياري لأن هذا البحث يتم إجراؤه أو يهدف فقط إلى اللوائح أو غيرها من المواد القانونية المكتوبة. ثم يشار إليها بدراسة المستندات والبحث في المكتبات لأن هذا البحث يتم إجراؤه في الغالب على البيانات الأولية في المكتبة.

تشير نتائج هذه الدراسة إلى ما يلي: أولاً ، تنفيذ توزيع الملكية المشتركة في الزيجات المتعددة الزوجات في المحاكم الدينية في منطقة PTA في جاوة الغربية ، وتحديداً في تقرير توزيع الأصول المشتركة هناك اختلافات في جزء التوزيع. يحدث الاختلاف أيضاً في تحديد مؤهلات الميراث والممتلكات المشتركة. ثانياً ، عائق تنفيذ توزيع الملكية المشتركة لزيجات تعدد الزوجات في المحاكم الدينية في منطقة جاوة الغربية منطقة التجارة التفضيلية يعود إلى جهل أو عدم فهم الأطراف ، وفي هذه الحالة الزوج أو الزوجة المتقاضيان لا توجد مسؤولية في تنفيذ الالتزامات بعد صدور قرار من المحكمة الشرعية من قبل الزوج أو الزوجة. ثالثاً ، تسوية تقسيم الملكية المشتركة في حالات تعدد الزوجات من قبل قضاة محكمة جاوة الغربية الدينية ، أي بطريقة التفسير القانوني. رابعاً ، أوضحت نتائج توزيع الملكية المشتركة في الزيجات المتعددة الزوجات في المحاكم الدينية لمنطقة جاوة الغربية (PTA) وجود اجتهاد تقدمي لا يلتزم فقط بالمنطق القانوني الإيجابي ولكنه يلتزم أيضاً بالمنطق القانوني التقدمي.

الكلمات المفتاحية: تقسيم ، أصول مشتركة ، تعدد الزوجات ، محاكم دينية